

RINGKASAN

Asuhan Gizi Pasien Tumor Mamma Klinis Ganas T4dN3cMx Di Ruang Bedah Edelweis RSUD Dr. Soetomo Surabaya. **Eka Wildani Kholifatur Rahma, NIM G42191631, 83 lembar, Tahun 2023, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknin Negeri Jember, Miftahul Jannah, S. Gz., M.Gizi (Dosen Pembimbing 1).**

Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) merupakan implementasi dalam pelaksanaan asuhan gizi di rumah sakit. Salah satu sarana dalam mengaplikasikan pemahaman teori penatalaksanaan diet, khususnya pada pasien rawat inap, yang memiliki tujuan untuk memperpendek masa rawat inap di rumah sakit. Adanya Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) bagi mahasiswa juga menjadi sarana dalam membantu pemahaman mengenai konsep penatalaksanaan diet. Masalah gizi klinik adalah masalah gizi yang ditinjau secara individu mengenai apa yang terjadi dalam tubuh seseorang yang seharusnya ditanggulangi secara individu. Keadaan gizi pasien sangat berpengaruh pada proses penyembuhan penyakit dan begitu pula sebaliknya.

Tujuan dari kegiatan magang ini adalah mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien dengan penyakit Tumor Mamma yang dirawat di Ruang Bedah Edelweis di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Untuk itu, perlu dilakukan penyusunan asuhan gizi terstandart untuk membantu mempercepat penyembuhan pasien dalam aspek gizi dan asupan yakni diberikan diet TETP dengan tujuan guna memenuhi kebutuhan energi dan protein pasien. Selain itu pasien juga diberikan edukasi terkait diet TETP. Diagnosis medis pasien adalah Tumor mamma klinis ganas T4dN3cMx + Lymphedema extremis superior S gr II + General weakness + low intake + anemia + hipoalbumin. Selama studi kasus berlangsung tidak terdapat perkembangan antropometri baik LLA maupun TL, didapatkan hasil yang sama yakni nilai LLA 29.5 cm dan hasil pengukuran TL 43 cm dengan %LLA yakni 98%. Kemudian keadaan fisik dan klinis pasien, tekanan darah

mengalami penurunan dihari ketiga pengamatan sedangkan untuk GCS tergolong stabil dari hari pertama pengamatan hingga hari terakhir pengamatan, begitu juga terkait suhu dan RR yang tergolong stabil. Setelah diberikan edukasi gizi mengenai penatalaksanaan diet TETP, keluarga pasien dapat mengerti dan memahami tentang makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan kepada pasien